



# Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang

**Nina Deslima**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pembina Palembang, Indonesia

Email : [ninadeslima05@gmail.com](mailto:ninadeslima05@gmail.com)

## Abstract

*Background: Exclusive breastfeeding coverage at Makrayu Community Health Center remains low at 63.6% despite significant improvement in early initiation of breastfeeding implementation reaching 97.3%. This disparity indicates other factors influencing exclusive breastfeeding success beyond early initiation of breastfeeding practice. Objective: To analyze the relationship between early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding practice in the working area of Makrayu Community Health Center, Palembang City. Methods: Descriptive analytical study with cross-sectional design involving 110 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through interviews using validated questionnaires and analyzed using chi-square test and multiple logistic regression with significance level  $\alpha=0.05$ . Results: There was a significant relationship between early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding ( $p=0.001$ ;  $PR=1.616$ ). Multivariate analysis showed health worker support as the dominant factor ( $OR=9.249$ ;  $p=0.005$ ) followed by early initiation of breastfeeding ( $OR=4.052$ ;  $p=0.045$ ). Other significantly related variables were education, knowledge, attitude, formula promotion attraction, and family support. Conclusion: Health worker support and early initiation of breastfeeding implementation are primary determinants of exclusive breastfeeding success.*

**Keywords:** Early Initiation of Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, Health Worker Support

## Abstrak

*Latar Belakang: Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Makrayu masih rendah sebesar 63,6% meskipun pelaksanaan inisiasi menyusu dini mengalami peningkatan signifikan mencapai 97,3%. Disparitas ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif selain pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Tujuan: Menganalisis hubungan inisiasi menyusu dini terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional melibatkan 110 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner tervalidasi dan dianalisis dengan uji chi square serta regresi logistik berganda menggunakan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil: Terdapat hubungan bermakna antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,001$ ;  $PR=1,616$ ). Analisis multivariat menunjukkan dukungan petugas kesehatan sebagai faktor dominan ( $OR=9,249$ ;  $p=0,005$ ) diikuti inisiasi menyusu dini ( $OR=4,052$ ;  $p=0,045$ ). Variabel lain yang berhubungan bermakna adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, ketertarikan promosi susu formula, dan dukungan keluarga. Kesimpulan: Dukungan petugas kesehatan dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini merupakan determinan utama keberhasilan pemberian ASI eksklusif.*

**Kata Kunci:** Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif, Dukungan Petugas Kesehatan

## PENDAHULUAN

Air susu ibu eksklusif merupakan intervensi kesehatan fundamental dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita di negara berkembang. World Health Organization melaporkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dapat mencegah 13% kematian balita, sementara inisiasi menyusu dini dalam satu jam pertama kelahiran mampu menurunkan risiko kematian neonatal hingga 22% (Treasa et al., 2025). Meskipun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target nasional sebesar 80%, dengan prevalensi yang cenderung berfluktuasi dan menurun dalam beberapa tahun terakhir (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Inisiasi menyusu dini merupakan praktik memberikan kesempatan kepada bayi untuk melakukan kontak kulit dengan ibunya segera setelah lahir dan membiarkan bayi mencari sendiri puting susu ibunya untuk menyusu dalam satu jam pertama kehidupan. Praktik ini tidak hanya memberikan kolostrum yang kaya antibodi, tetapi juga memperkuat *bonding* antara ibu dan bayi, merangsang produksi ASI, serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kristyaningrum & Krianto, 2024). Namun, implementasi IMD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman tenaga kesehatan, keterbatasan fasilitas kesehatan yang sayang bayi, serta promosi agresif susu formula yang mempengaruhi keputusan ibu (Putri & Naim, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan disparitas antara cakupan IMD dan pemberian ASI eksklusif. Meskipun cakupan IMD di Puskesmas Makrayu mengalami peningkatan signifikan dari 45,4% pada tahun 2016 menjadi 97,3% pada tahun 2017, cakupan ASI eksklusif justru mengalami penurunan dari 67,4% menjadi 63,6% pada periode yang sama. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif selain IMD, seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap ibu, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan (Berutu, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa IMD memiliki korelasi positif dengan pemberian ASI eksklusif, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai determinan sosiodemografi dan psikososial (Noerkaisar & Dhania, 2025). Permasalahan rendahnya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Makrayu yang belum mencapai standar pelayanan minimal (80%) meskipun cakupan IMD sudah tinggi, menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara

komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif, serta mengidentifikasi variabel dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif sesuai target *Sustainable Development Goals*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan inisiasi menyusu dini terhadap pemberian ASI eksklusif, dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu (Ishak et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di sepuluh posyandu wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang pada periode Juli hingga September 2018. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Makrayu sejumlah 1.469 orang.

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Lemeshow untuk desain *cross sectional* dengan tingkat kepercayaan 95% dan kekuatan uji 95%, diperoleh sampel minimal 55 responden yang kemudian dikalikan dua menjadi 110 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki bayi berusia minimal tujuh bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, hadir di posyandu, dan bersedia menjadi responden, serta kriteria eksklusi ibu yang sedang sakit dan memiliki kontraindikasi menyusui.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah divalidasi dan diuji reliabilitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan uji *Alpha Cronbach*. Data primer meliputi variabel inisiasi menyusu dini, pemberian ASI eksklusif, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, penolong persalinan, ketertarikan promosi susu formula, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan, sedangkan data sekunder diperoleh dari profil Puskesmas Makrayu.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, scoring, entry, dan cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai  $\alpha=0,05$  untuk mengetahui hubungan antar variabel, dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda untuk

mengidentifikasi variabel yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif berdasarkan nilai *Odds Ratio* tertinggi pada pemodelan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Analisis Univariat***

Penelitian ini melibatkan 110 responden ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 86 orang (78,2%), sedangkan yang memberikan ASI eksklusif hanya 24 orang (21,8%). Angka ini masih jauh dari target standar pelayanan minimal sebesar 80%. Berdasarkan pelaksanaan inisiasi menyusu dini, ditemukan bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 82 orang (74,5%), sementara yang melaksanakan IMD hanya 28 orang (25,5%).

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pendidikan tinggi sebanyak 78 orang (70,9%) dan tidak bekerja sebanyak 83 orang (75,5%). Tingkat pendapatan keluarga mayoritas tergolong tinggi yaitu 78 keluarga (70,9%). Namun demikian, tingkat pengetahuan responden tentang IMD dan ASI eksklusif masih tergolong kurang, dengan 58 orang (52,7%) memiliki pengetahuan kurang dan 52 orang (47,3%) memiliki pengetahuan baik. Sikap responden terhadap ASI eksklusif menunjukkan hasil yang lebih positif, dimana 75 orang (68,2%) memiliki sikap positif dan 35 orang (31,8%) memiliki sikap negatif.

Hampir seluruh persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 105 orang (95,5%), namun hal ini tidak berbanding lurus dengan pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif. Terdapat 75 responden (68,2%) yang tertarik terhadap promosi susu formula, sedangkan 35 responden (31,8%) tidak tertarik. Dukungan keluarga menunjukkan hasil yang cukup baik dengan 82 responden (74,5%) mendapatkan dukungan dari keluarga. Namun, dukungan dari petugas kesehatan masih rendah, dimana 63 responden (57,3%) menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, sementara hanya 47 responden (42,7%) yang mendapatkan dukungan.

#### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ .

**Tabel 1. Hubungan IMD Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Inisiasi Menyusu Dini	ASI Eksklusif				Juml	<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Tidak ASI		ASI		n		
	Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%			
Tidak IMD	71	86,6	11	13,4	82	0,001	1,616
IMD	15	53,6	13	46,4	28		(1,133 – 2,306)

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p-value*=0,001. Nilai *Prevalence Ratio* sebesar 1,616 (95% CI: 1,133-2,306) menunjukkan bahwa ibu yang tidak melaksanakan IMD memiliki risiko 1,616 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang melaksanakan IMD.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Pengetahu	ASI Eksklusif				Juml	<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Tidak ASI		ASI		n		
	Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%			
Kurang	55	94,8	3	5,2	58	0,000	1,591
Baik	31	59,6	21	40,4	52		(1,262 – 2,005)

Analisis menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value*=0,000). Nilai PR sebesar 1,591 menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan kurang memiliki risiko 1,591 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu berpengetahuan baik.

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Petugas Kesehatan	ASI Eksklusif				Jumlah	p-value	PR (95% CI)
	Tidak	ASI	ASI		n		
	Eksklusif	Eksklusif					
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	60	95,2	3	4,8	63		
Mendukung	26	55,3	21	44,7	47	0,000	1,414 (1,722 – 2,239)

Hasil analisis menunjukkan hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value}=0,000$ ). Nilai PR sebesar 1,964 menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan berisiko 1,964 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mendapat dukungan. Variabel lain yang dianalisis menunjukkan bahwa pendidikan ( $p=0,023$ ; PR=1,306), sikap ( $p=0,011$ ; PR=1,334), ketertarikan promosi susu formula ( $p=0,000$ ; PR=2,209), dan dukungan keluarga ( $p=0,003$ ; PR=1,414) memiliki hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Sementara variabel pekerjaan ( $p=0,388$ ), pendapatan ( $p=0,073$ ), dan penolong persalinan ( $p=0,584$ ) tidak menunjukkan hubungan bermakna.

### Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda dilakukan terhadap variabel yang memiliki nilai  $p < 0,25$  pada analisis bivariat. Proses eliminasi bertahap dilakukan dengan mengeluarkan variabel yang memiliki  $p\text{-value}$  tertinggi dan melakukan uji *confounding* dengan melihat perubahan nilai *Odds Ratio* lebih dari 10%. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan variabel dominan dengan OR=9,249 ( $p=0,005$ ; 95% CI: 1,915-38,945), diikuti oleh IMD dengan OR=4,052 ( $p=0,045$ ; 95% CI: 1,031-15,920). Variabel pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, dan ketertarikan promosi susu formula merupakan variabel *confounding* yang tetap berada dalam model akhir. Berdasarkan perhitungan probabilitas, ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dan melaksanakan IMD memiliki peluang sebesar 81,90% untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

## **Pembahasan**

### ***Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif***

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value}=0,001$  dan  $PR=1,616$ . Ibu yang tidak melaksanakan IMD memiliki risiko 1,616 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang melaksanakan IMD.

Inisiasi menyusu dini memfasilitasi kontak kulit antara ibu dan bayi yang merangsang pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin, sehingga mempercepat onset laktasi dan meningkatkan produksi ASI (Shofiya et al., 2024). Penelitian Husen & Rohmah (2025) di Puskesmas Tegalorejo mengonfirmasi hubungan signifikan antara IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif ( $p=0,003$ ).

Temuan serupa dilaporkan oleh Hidayah & Zurhayati (2024) di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan  $p=0,008$  dan Pongtulan et al. (2024) di Kota Manado dengan  $p=0,014$ . Namun, penelitian (Rosfiantini et al., 2024) di Puskesmas Mojo menemukan hasil berbeda dengan tidak adanya hubungan bermakna ( $p=0,094$ ), yang dijelaskan karena faktor multifaktorial selain IMD juga mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

### ***Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif***

Pengetahuan ibu menunjukkan hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,000$ ;  $PR=1,591$ ). Ibu berpengetahuan kurang memiliki risiko 1,591 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan domain penting yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif karena pemahaman yang baik tentang manfaat ASI akan meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui. Hasil ini didukung oleh penelitian (Hutabarat et al., 2025) yang menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD ( $p=0,000$ ).

### ***Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif***

Dukungan petugas kesehatan terbukti menjadi variabel dominan dalam penelitian ini dengan  $OR=9,249$  ( $p=0,005$ ). Ibu yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan berisiko 1,964 kali tidak memberikan ASI eksklusif. Peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling, edukasi, dan pendampingan sejak periode antenatal hingga postnatal sangat krusial untuk meningkatkan keyakinan dan kompetensi ibu dalam menyusui. Ketertarikan terhadap

promosi susu formula juga memiliki dampak negatif signifikan dengan  $PR=2,209$ , menunjukkan pentingnya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang benar tentang superioritas ASI dibandingkan susu formula (Deslima et al., 2019). Penelitian (Roslina & Elsa Nabila Zahrotunnisa, 2024) melaporkan bahwa kegagalan IMD dan ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian *stunting* ( $p=0,028$  dan  $p=0,031$ ) (Ekaristi et al., 2017; Roslina & Elsa Nabila Zahrotunnisa, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menemukan hubungan bermakna antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang ( $p=0,001$ ;  $PR=1,616$ ). Analisis multivariat menunjukkan dukungan petugas kesehatan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif ( $OR=9,249$ ;  $p=0,005$ ), diikuti oleh pelaksanaan inisiasi menyusu dini ( $OR=4,052$ ;  $p=0,045$ ).

Variabel lain yang berhubungan bermakna meliputi tingkat pendidikan ( $p=0,023$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,011$ ), ketertarikan promosi susu formula ( $p=0,000$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,003$ ). Ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan dan melaksanakan IMD memiliki probabilitas 81,90% untuk memberikan ASI eksklusif. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi komprehensif yang melibatkan edukasi petugas kesehatan, peningkatan pengetahuan ibu, dan penguatan sistem dukungan untuk mencapai target cakupan ASI eksklusif nasional.

### **Saran**

1. Petugas kesehatan di Puskesmas Makrayu perlu meningkatkan kualitas konseling dan pendampingan kepada ibu hamil sejak periode antenatal hingga postnatal mengenai pentingnya inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif.
2. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan tentang manajemen laktasi dan teknik komunikasi efektif untuk meningkatkan kompetensi dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.
3. Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan regulasi pembatasan promosi susu formula serta memperkuat kampanye edukasi masyarakat tentang superioritas ASI melalui media massa dan kegiatan posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67.
- Deslima, N., Misnaniarti, & Zulkarnain, H. (2019). Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.2947>
- Ekaristi, P., Kandou, G. D., Mayulu, N., Masyarakat, F. K., Sam, U., & Manado, R. (2017). HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KOTA MANADO Pongtuluran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23051/22747>
- Hidayah, N., & Zurhayati. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3068–3073.
- Husen, N., & Rohmah, F. (2025). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo. *Jurnal Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 2(3), 240–244. <https://doi.org/10.62379/jfkes.v2i3.2347>
- Hutabarat, S. W., Saragih, F. M., Zuhra, T., Lidia, S. A., Rahayu, S., & Harmoni, S. H. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini ( IMD ) Factors Affecting Implementation Early Initiation of Breastfeeding. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 7 no 2(Imd), 4–11.
- Ishak, S., Choirunissa, R., Agustawan, Purnama, Y., Achmad, V. S., Mua, E. L., & Heryyanoor. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. *Jakarta: Kemenkes RI*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia>
- Kristyaningrum, L. D., & Krianto, T. (2024). Pengaruh Metode Pemberian ASI terhadap Durasi Pemberian ASI: Systematic Literature Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.31934/mppki.v7i1.3744>

- Noerkaisar, N., & Dhania, A. R. (2025). Sustainable Tourism Destination Management in Indonesia: Navigating Cultural Heritage, Environmental Conservation, and Economic Development. *TOURBIS: Journal of Tourism and Business*, 1(2), 67–75. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/tourism/article/view/7004>
- Putri, A. A. D., & Naim, S. (2021). Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017. *Amerta Nutrition*, 5(3), 284. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021.284-291>
- Rosfiantini, M., Fatmaningrum, W., & Ningtyas, W. S. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1002. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4885>
- Roslina, & Elsa Nabila Zahrotunnisa. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Obstetika Scienta*, 12(1), 237–246. <https://doi.org/10.55171/obs.v12i1.1331>
- Treasa, A. D., Parwati, D., Herlina, Utama, R. P., & Lubis, H. (2025). Peran Dukungan Sosial Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Era Digital. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 10814–10821.